

Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Elim Batua Makassar

Annisa Bunga

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Anbunga27@gmail.co.id

ABSTRAK

Annisa Bunga, 2018. Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Elim Batua Makassar. Dibimbing oleh Dr. Azizah Amal, S.S., M.Pd dan Hajerah, S.Pd.I., M.Pd. Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana gambaran umum kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita dengan gambar seri pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Elim Batua Makassar ? (2) Apakah ada pengaruh penerapan metode bercerita dengan gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Elim Batua Makassar ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum kemampuan berbicara anak dengan penggunaan gambar seri dalam metode bercerita pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Elim Batua Makassar. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan gambar seri dalam metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Elim Batua Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data melalui tes perlakuan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji nonparametrik menggunakan uji beda Wilcoxon. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan metode bercerita melalui gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Elim Batua Makassar.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Kelompok B

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi kegenerasi masyarakat satu bangsa akan mengalami perubahan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal maupun non formal. Pengalaman yang diterima oleh anak-anak melalui proses lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kelompok bermain dan taman kanak-kanak, merupakan hal yang penting dan menentukan pengembangan kedepan. Pertumbuhan sikap dan sifat anak tergantung pada apa yang mereka lihat, peroleh, dan diajarkan oleh orang lain kepada anak karena semua itu menjadikan sumber pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan anak.

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan Nasional bab I pasal 14, dijelaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk mendukung perkembangan anak usia dini , pemerintahan menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pendidikan prasekolah. Melalui pendidikan prasekolah, potensi, kreativitas, daya dan inovasi anak dapat ditingkatkan, sebagai dasar dalam menyiapkan anak sebelum memasuki usia sekolah. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada anak usia Taman Kanak-kanak (4-6) Tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya, menggunakan kata sambung seperti; dan, karena, tetapi menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, dan kapan, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat,

mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dapat mengenal tulisan sederhana.

Observasi awal yang dilakukan pada bulan februari 2018 di Taman Kanak-kanak Elim Batua Makassar ditemukan masalah bahwa kemampuan berbicara mereka belum berkembang sesuai dengan taraf usia mereka, anak-anak di sekolah tersebut tidak dapat berperan aktif untuk mengungkapkan ide dan imajinasi mereka melalui bercerita dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik perhatian anak.

Berbicara merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dimana dan kemanapun, secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam suatu kehidupan. Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bahasanya melalui percakapan yang dapat memikat orang lain dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan menyanyi.

Sejak usia dua tahun anak sangat berminat untuk menyebutkan nama benda atau apapun yang ada disekitar anak dan sering didengar dan dilihat oleh anak. Minat tersebut harus berlangsung sehingga dapat menambah pebendaharaan kata.

Bercerita dengan menggunakan gambar seri adalah cara yang efektif untuk menyampaikan informasi pada anak dengan mudah. Umumnya gambar seri adalah urutan gambar yang memiliki hubungan satu sama lain, dari gambar yang pertama sampai gambar yang terakhir. Gambar seri berisikan 4 gambar yang harus berurutan, agar cerita yang disampaikan dapat dengan mudah untuk diterima dan dipahami oleh anak.

Bercerita melalui gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak, ialah cara yang paling tepat bagi anak untuk dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang

pada akhirnya anak dapat mengungkapkan kembali isi cerita. Serangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing dan memotifasi anak untuk berbicara atau bercerita dengan kalimat sederhana yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai efektifitas dari yang diterapkan pada Taman Kanak-kanak pada Kelompok B, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Bercerita melalui Gambar Seri terhadap Kemampuan Berbicara Anak kelompok B TK Elim Batua Makassar”.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang anak ,TK Elim Batua, Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun.

Penelitian eksperimen ini dilakukan menggunakan desain eksperimen *One*

Group Pretest-Posttest. Pengumpulan data dilakukan dengan cara; tes perlakuan, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian diminta untuk menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, setelah sang peneliti selesai menceritakan cerita menggunakan media gambar seri. Perlakuan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan media gambar seri.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik parametrik dan non-parametrik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengambilan keputusan jika Z hitung $< Z$ tabel artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada perbedaan penggunaan metode bercerita melalui gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Elim Batua Makassar dan jika Z hitung $> Z$ tabel artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan

penggunaan metode bercerita dengan gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Elim Batua Makassar.

Adapun nilai Z hitung yang diperoleh yaitu 3,4 dan Z tabel (1,645) maka diperoleh hasil Z hitung (3,4) $>$ Z tabel (1,645) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan penggunaan metode bercerita dengan gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Elim Batua Makassar. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa penggunaan metode bercerita dengan gambar seri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran umum kemampuan berbicara anak berupa kemampuan mengungkapkan keinginan dengan kalimat sederhana, mengungkapkan pendapat kepada orang lain dengan kalimat sederhana, mengungkapkan ide dan gagasan dengan pilihan kata ketika berkomunikasi, dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana setelah diberikan perlakuan, jumlah anak pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik lebih banyak dibandingkan sebelum diberi perlakuan berupa metode bercerita menggunakan gambar seri.
2. Terdapat pengaruh dalam penerapan metode bercerita melalui gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Elim Batua Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsjad, Maidar G. Dan Mukti, U. S (1993). *Pembinaan Kemampuan*

Berbicara Bahasa Indonesia.

Jakarta: Erlangga

Dhieni, Nurbiana., Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa.* Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional

Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD “ Bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Islami”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.